

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi ekologis dan sosial. Salah satu RTH yang dimiliki oleh Kota Bogor yaitu Kebun Raya Bogor (KRB). Selain sebagai RTH, KRB juga memiliki fungsi/peranan sebagai area edukasi, nilai sejarah, ikon kota, dan rekreasi. Permasalahan yang ada saat ini yakni peningkatan jumlah penduduk dan kendaraan (pribadi dan umum) yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi dan keberlangsungan KRB (*over users/carrying capacity* dan polusi).

Untuk melindungi aset utama Kota Bogor ini diperlukan alternatif-alternatif yang dapat meminimalkan peluang kerusakan kondisi KRB baik melalui pembatasan pengunjung maupun dengan pengalihan ke area-area tertentu di sekitar lingkaran KRB yang ditata dengan atraksi-atraksi yang tidak kalah menariknya dibanding dengan di dalam KRB itu sendiri (jangka waktu sementara atau permanen).

Perumusan Masalah

Potensi/fungsi KRB harus dijaga keberadaannya dan kontinuitasnya dari permasalahan daya dukung dan polusi. Untuk itu, dibutuhkan penataan ruang alternatif rekreasi (sarana dan prasarana) di lingkaran KRB yang dapat menunjang permasalahan tersebut sekaligus tetap menjadikan sebuah pengalaman yang menarik dan tidak terlupakan di Kota Bogor, bahkan meningkatkan jumlah wisatawan yang tentunya masih dalam kadar sewajarnya (sesuai daya dukung lahan). Opini masyarakat harus diperhatikan dalam penataan ruang oleh pihak yang berwenang. Oleh karena itu diperlukan kajian untuk mengetahui seberapa besar respon atau kepedulian masyarakat akan pentingnya jalur pejalan kaki (pedestrian), dalam hal ini yaitu lingkaran Kebun Raya Bogor (KRB).

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peranan KRB (fungsi ekologis dan sosial), mengetahui dan mempelajari budaya berjalan kaki (*pedestrian culture*) di masyarakat (Bogor dan Non Bogor) untuk mendukung konsep *Botanical Footways*, dan mempelajari persepsi dan preferensi masyarakat terhadap jalur pejalan kaki (*pedestrian path*) di lingkaran KRB (*Botanical Footways*) untuk membuat *block concept* (konsep ruang) rekreasi pada jalur tersebut.

Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan studi ini adalah *block concept* (konsep ruang) rekreasi jalur pejalan kaki (*pedestrian path*) di lingkaran KRB yang mempertimbangkan aspek ekologis dan sosial (ikut dilibatkannya masyarakat dalam penataan ruang dan menjaga keberlanjutan KRB melalui persepsinya terhadap rencana penataan jalur pejalan kaki lingkaran KRB). Aspek ekologis yaitu melihat keberadaan, potensi, bahaya/ancaman bagi keberlanjutan dan plasma nutfah di KRB.

Kegunaan

Kegunaan penelitian ini yaitu meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan di sekitar dan pemecahannya (pribadi), melatih kerjasama tim/*team work* (kelompok), masukan dalam penataan ruang dan pengelolaan jalur pejalan kaki /*pedestrian path* lingkaran KRB (pemerintah).

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi adalah proses memberikan makna terhadap informasi yang diperoleh indera kita atau dapat dikatakan sebagai apa yang dikerjakan otak dengan informasi yang diperolehnya (Verdenber dalam Wasisa 2007). Apilbaum dkk. dan Luisser dan Poulus dalam Wasisa (2007) menyatakan bahwa istilah persepsi mengacu pada interpretasi seseorang terhadap kenyataan.

Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Path)

Menurut Harris dan Dines dalam Diansari Fathma Lubis (2006), secara umum sistem sirkulasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu suatu sistem yang telah memiliki struktur dasar dan sistem yang tidak ada sistem sirkulasi sebelumnya. Pada sistem yang telah ada proyek terutama berhubungan dengan peningkatan estetika dari sistem sirkulasi yang telah dilengkapi berbagai amenity, peningkatan kualitas pemandangan, kesan yang ditimbulkan, dan kesenangan.

Firmansyah (2002) menyebutkan bahwa desain ruang aktivitas di jalur pedestrian dibagi atas sub ruang utama, pelayanan, dan rekreasi. Sub ruang aktivitas rekreasi, ditempatkan pada tapak yang mempunyai potensi dan daya tarik untuk dikembangkan menjadi objek rekreasi (fisik dan visual). Contohnya museum, bangunan bersejarah, tempat hiburan dan restoran di sepanjang tapak.

Menurut Brooks dalam Firmansyah (2002), tujuan perencanaan sistem *pedestrian* sebaiknya memfokuskan pada:

1. Pengembangan dari sistem *pedestrian* yang fungsinya sebagai penghubung dan memberikan pengalaman yang menyenangkan
2. Desain dari sistem *pedestrian* yang disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitarnya yang telah ada
3. Desain dari sistem *pedestrian* yang sesuai secara skala
4. Desain dari jalur yang dapat meningkatkan *sense of place* dari tapak tersebut.

Jenis Pedestrian Walk

Jenis pedestrian walk yang banyak terdapat di jalan-jalan dalam kota yaitu *Pedestrian Disrick* (lalu lintas kendaraan dihilangkan), *Pedestrian Streets* (kendaraan masuk dibatasi waktunya), *Partial Pedestrianition*. Jenis terakhir ini dengan mengurangi jenis kendaraan bermotor khususnya kendaraan pribadi serta memprioritaskan daerah ini untuk semua kepentingan pejalan kaki. Secara teknik jalur pejalan kaki diperbesar dan jalur kendaraan bermotor diperkecil maksimum dua jalur. Kendaraan pribadi biasanya dilarang masuk terkecuali angkutan umum, taksi, dan bis. Laju kendaraan yang melewati daerah ini juga dibatasi pada kecepatan tertentu.

Kota

Kota adalah tempat tinggal dari beberapa ribu penduduk atau lebih. Perkotaan adalah area terbangun dengan struktur dan jalan-jalan sebagai suatu pemukiman yang terpusat pada suatu area dengan kepadatan tertentu yang membutuhkan sarana pelayanan pendukung yang lebih lengkap dibandingkan dengan yang dibutuhkan oleh pedesaan (Branch dalam Priharyaningsih 2005).

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan selama empat bulan, dengan lokasi pengumpulan data primer (kuisisioner dari responden) dilakukan di beberapa titik di lingkaran KRB. Lokasi tersebut diantaranya Lapangan Sempur, Pintu Utama KRB, di dalam area KRB (mushala), dan di beberapa permukiman masyarakat Bogor (Empang). Sedangkan pengolahan data dilaksanakan di Kampus IPB Dramaga.

Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu kamera digital SONY seri DSC W130, alat tulis, kuisisioner (persepsi dan preferensi), laptop, papan jalan, kendaraan, printer, peta Kota Bogor, dan souvenir.

Lingkup Studi

Lingkup Studi dari kegiatan ini adalah mempelajari persepsi masyarakat Bogor dan non Bogor terhadap peranan jalur pejalan kaki sebagai elemen lanskap perkotaan di Kota Bogor. Hasil persepsi dan preferensi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan konsep rekreasi alternatif lingkaran KRB (*Botanical Footway*) dengan jalur pedestrian sebagai sarana utamanya dengan memanfaatkan potensi rekreasi yang ada di sekitar lingkaran KRB.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Metode Studi

- Persiapan
 1. Penyusunan proposal penelitian
 2. Pra-survey
 - Peninjauan lokasi studi jalur pejalan kaki lingkaran KRB dan lokasi/titik penyebaran kuisisioner (Gambar 2).
 3. Penyusunan kuisisioner untuk persepsi dan preferensi.
 4. Pemilihan kelompok atau jenis responden (Masyarakat Kota Bogor dan Non-Bogor).



Gambar 2. Lokasi/titik penyebaran kuisisioner

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

- Pengumpulan Data
 - Data Sekunder: pengumpulan atau pencarian hasil-hasil riset yang berkaitan dengan peranan jalur pejalan kaki di lingkaran KRB sebagai elemen lanskap perkotaan di Kota Bogor.
 - Data Primer: kuisioner, dimana secara garis besar responden dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat Kota Bogor (40 responden) dan Non- Kota Bogor (40 responden).
Kuisioner persepsi berupa pertanyaan struktural (dibuat pada tahap persiapan) yang akan mengarahkan pandangan masyarakat terhadap peranan jalur pejalan kaki di lingkaran KRB sebagai elemen lanskap perkotaan di Kota Bogor. Sedangkan kuisioner preferensi atraksi akan membantu dalam penyediaan dan penataan atraksi-atraksi di jalur pedestrian lingkaran KRB.
- Analisis Data

Data primer (kuisioner) dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana untuk mengetahui persepsi responden terhadap peranan jalur pejalan kaki (*pedestrian path*) di lingkaran KRB sebagai elemen lanskap perkotaan di Kota Bogor dan preferensi terhadap atraksi-atraksi yang ditawarkan.
- Sintesis dan Konsep

Hasil analisis yang didapat akan menunjukkan bagaimana kecenderungan persepsi masyarakat mengenai peranan jalur pejalan kaki (*pedestrian path*) di lingkaran KRB sebagai elemen lanskap perkotaan di Kota Bogor. Sintesa yang dihasilkan akan digunakan untuk menghasilkan sebuah konsep yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah agar lebih dapat mengelola pejalan kaki di lingkaran KRB sebagai wajah Kota Bogor. Sehingga kedepannya dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kota Bogor, jalur pejalan kaki (*pedestrian path*) di lingkaran KRB akan menjaga kualitas dan kelestarian aset historis Kota Bogor tersebut.

Penerapan konsep pengalihan jumlah pengunjung dengan memperhatikan potensi nilai historis dari KRB (keberlanjutannya) dengan mengadopsi konsep *Boston Train* di Amerika. Konsep yang dikembangkan di *Boston Train* yaitu dengan membuat konsep pengalihan sejumlah pengunjung dengan menerapkan alternatif lokasi rekreasi di sekitar titik puncak kumpulan pengunjung (tempat dengan nilai historis tinggi) seperti pada gambar (terlampir pada lampiran/Gambar 12).

Hasil dari data kuisioner dan pengadopsian konsep *Boston Train* akan menghasilkan sebuah konsep ruang/ilustrasi yang ideal bagi kenyamanan dan keamanan pengguna jalur pedestrian lingkaran KRB (baik orang yang berekreasi maupun yang sekedar lewat/berjalan kaki).
- Pelaporan

Pelaporan hasil kegiatan dilaksanakan ketika semua kegiatan telah selesai dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan di akhir pelaksanaan program.

PELAKSANAAN PROGRAM

Ketercapaian Target Luaran (Berdasarkan *Logbook*)

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan/Jadwal Faktual

No	Tanggal	Tempat	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	18 Februari 2010	Kampus IPB	Konsultasi awal persiapan administrasi dan teknis	Pelaksana:seluruh anggota tim dan dosen pembimbing
2	20-21 Februari 2010	Lingkar KRB	Survey Awal Lokasi dan Foto-foto rekreasi eksisting	Pelaksana:seluruhan ggota tim
3	22-23 Februari 2010	Kantor Dinas Kesbang Kota Bogor	Pembuatan Surat Izin Penelitian	Pelaksana:seluruhan ggota tim
4	17 Maret 2010	Kampus IPB	Konsultasi: arahan turun lapang, pemilihan responden, perbaikan kuisisioner	Pelaksana:seluruh anggota tim dan dosen pembimbing
5	21 Maret 2010	Lapangan Sempur, Pintu Utama KRB, di dalam area KRB, permukiman warga lingkar KRB (Empang)	Pengambilan data persepsi dan preferensi masyarakat	Pelaksana:seluruh anggota tim
6	5 April 2010	Kampus IPB	Konsultasi hasil turun lapang dan konsep pengembangan <i>pedestrian path</i> lingkar KRB	Pelaksana:seluruh anggota tim dan dosen pembimbing
7	23 Maret-5 Mei 2010	Rental Komputer	Analisis dan Sintesis data hasil survey serta pembuatan laporan kemajuan	Pelaksana:seluruh anggota tim
8	25 April 2010	Ruang Sidang LPPM IPB	Monitoring Internal IPB	Pelaksana:seluruh anggota tim dan dosen pembahas IPB
9	5 Mei 2010	Ruang Kemahasiswaan IPB	Pengumpulan laporan kemajuan PKM	Pelaksana:seluruh anggota tim
10	17 Mei 2010	Auditorium Fapet IPB	Monitoring DIKTI	Pelaksana:seluruh anggota tim dan reviewer DIKTI
11	31 Mei-4 Juni 2010	Rental Komputer dan Kemahasiswaan	Penyelesaian dan Pengumpulan Laporan Akhir PKM	Pelaksana:seluruh anggota tim

Thank you for evaluating Wondershare PDF Converter.

You can only convert 5 pages with the trial version.

To get all the pages converted, you need to purchase the software from:

http://store.wondershare.com/index.php?method=index&pid=524&license_id=11&sub_lid=3121&payment=paypal